

DETERMINAN KINERJA AUDITOR PADA PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) NUSA TENGGARA BARAT

RUSLI AMRUL¹⁾, BAIQ KISNAWATI²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

rusliamr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profesionalisme, Independensi, Motivasi, Kompetensi terhadap Kinerja Auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat fungsional auditor dan pejabat fungsioanl BPKP yang terlibat dalam kegiatan pemeriksaan dan pengawasan pada Perwakilan BPKP NTB. Data diperoleh dengan menyebarkan Link kuisisioner pada responden di kantor Perwakilan BPKP NTB, jumlah responden yang ada 67 orang yang terdapat di Perwakilan BPKP NTB. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan Independensi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja auditor pada Perwakilan BPKP NTB. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen (profesionalitas, independensi, motivasi dan kompetensi) mampu menjelaskan variabel dependen (kinerja auditor) sebesar 73% sedangkan sisanya sebesar 27% kinerja auditor dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci : Profesionalisme, Independensi, Motivasi, Kompetensi, Kinerja Auditor.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Professionalism, Independence, Motivation, Competence on Auditor Performance. The population in this study were auditor functional officers and BPKP functional officers involved in inspection and supervision activities at BPKP NTB Representatives. Data was obtained by distributing questionnaire links to respondents at the NTB BPKP Representative office, the number of respondents was 67 people in the NTB BPKP Representative office. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that professionalism has a positive and significant effect on auditor performance, motivation has a positive and significant effect on auditor performance, and competence has a positive and significant effect on auditor performance, while independence has a positive but not significant effect on auditor performance at BPKP NTB Representatives. The results of this study also show that the independent variables (professionality, independence, motivation and competence) are able to explain the dependent variable (auditor performance) by 73% while the remaining 27% of auditor performance is explained by other variables outside the variables studied.

Keywords: Professionalism, Independence, Motivation, Competence, Auditor Performance

PENDAHULUAN

Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Barat baru berdiri efektif pada tanggal 4 Oktober 2011, namun telah memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan *assurance* dan *consulting* terhadap 11 Pemerintah Daerah dan *stakeholder* (pemangku amanah) yang ada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam upaya peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Tanggung jawab profesi, yang dilaksanakan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Barat didalam melaksanakan tanggung jawab sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai Profesional, Auditor Pemerintah tugas

pokok dari Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah melaksanakan audit atas laporan keuangan instansi pemerintah, proyek-proyek pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Proyek Pemerintah, dan perusahaan-perusahaan swasta yang pemerintah mempunyai pernyataan modal yang besar di dalamnya (Mulyadi, 2017). BPKP adalah instansi pemerintah yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia dalam pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut di atas tugas seorang Auditor sangatlah berat ketika harus berhadapan dengan para Auditee. Auditor mampu dikatakan profesional dilihat dari kinerja yang dilakukannya dalam menjalani perintah atasan yang sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan kode etik seorang auditor. Apabila dalam melaksanakan pemeriksaan auditor telah memenuhi standar audit yang berlaku maka akan menghasilkan kinerja yang baik. (Basith, 2017).

Auditor BPKP yang merupakan auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Terkadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait dengan ranah politik, disinilah Independensi seorang Auditor diuji. Disamping itu, peran auditor sangat besar dalam pemberantasan korupsi yang pada akhirnya membawa harapan dan resiko bagi auditor itu sendiri. Dengan kata lain profesi auditor seperti pedang bermata dua. Di satu sisi diharapkan terciptanya tata pemerintahan yang baik/ *good public governance*. Di sisi lain resiko yang harus dihadapi baik resiko yang berbahaya misal tekanan dari pihak auditee, ancaman dengan menggunakan parang, ancaman psikis maupun resiko yang “tidak berbahaya” misal pemberian uang dari auditee walau dengan alasan uang makan, uang transport, dan lain-lain. Namun, seharusnya resiko tersebut baik yang berbahaya maupun yang “tidak berbahaya” tidak mempengaruhi independensi auditor dalam membuat keputusan (Wulandari dan Tjahyono, 2011). Salah satu juga yang harus dimiliki oleh Auditor BPKP adalah kompetensi. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yaitu memiliki pengetahuan terhadap objek yang diaudit, kemampuan dalam menganalisis permasalahan dan bekerja sama dengan rekan (Ayuningtyas et al., 2012).

Namun, belum tentu auditor yang memiliki ketiga hal di atas yakni profesionalisme, Independensi dan Kompetensi akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Profesionalisme, independensi dan kompetensi di BPKP pernah juga diteliti oleh Istiariani (2018) yang menghasilkan penelitian bahwa Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor BPKP Jawa Tengah begitu juga dengan Soerono and Ismawati (2020), juga meneliti tentang Profesionalisme, Kompetensi, berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Inspektorat se Provinsi Banten. Penelitian terhadap auditor BPKP harus dikembangkan tidak saja di beberapa wilayah yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain termasuk juga perlu dilakukan penelitian terhadap auditor di wilayah Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Barat, karena masing-masing auditor memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengaudit instansi pemerintah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Profesionalitas, Independensi, Motivasi Dan Kompetensi, Terhadap Kinerja Auditor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pengaruh Profesionalitas, Kinerja Auditor di kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana Pengaruh Independensi, Kinerja Auditor di kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat?
3. Bagaimana Pengaruh Motivasi Kinerja Auditor di kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat?
4. Bagaimana Pengaruh Kompetensi, Terhadap Kinerja Auditor di kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Profesionalitas, Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Independensi, Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Kompetensi, Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Perwakilan BPKP Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner tersebut akan diberikan kepada Auditor BPKP Perwakilan NTB. Populasi dalam penelitian ini adalah Pejabat Fungsional Auditor BPKP yang sama-sama melaksanakan tugas pemeriksaan dan pengawasan pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Dengan rincian jumlah masing-masing: Pejabat Auditor Pelaksana 22 orang, Auditor Pelaksana Lanjutan 3 orang, Auditor Pertama 17 Orang, Auditor Muda 13 Orang, Auditor Madya 12 Orang. Jadi total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 67 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh, dikarenakan menggunakan semua anggota populasi yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Auditor
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Profesionalitas
- X_2 = Independensi
- X_3 = Motivasi
- X_4 = Kompetensi
- e = eror

Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan pengukuran kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik, yang meliputi uji multi- kolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi para- meter individual (uji t), koefisien determi- nasi (R) dan uji signifikansi simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Pengumpulan data primer dilakukan dengan Kuesioner google form kepada responden yaitu pejabat fungsional auditor Perwakilan BPKP Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang sama-sama melaksanakan tugas pemeriksaan dan pengawasan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat. Karna menggunakan google form lebih mudah di akses oleh semua anggota auditor kanrena kebanyakan auditor kerja di lapangan. Berikut ini jumlah kuesioner yang di dapatkan dari BPKP NTB sebagaimana tersaji dalam tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 1. Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Peresentase Tingkat Pengembalian yang Digunakan
Kuesioner yang disebar	67	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali	67	100%

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh total jumlah kuesioner yang bisa digunakan dan diolah sebanyak 67 kuesioner.

Karakteristik Responden

Jenis kelamin responden dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui keterlibatan gender dalam kinerja. Berdasarkan hasil tabulasi data, responden berdasarkan jenis kelamin pada Inspektorat Kabupaten Lombok Timur terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 34 orang (50,7%) dan perempuan sebanyak 33 orang (49,3%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum jumlah auditor laki-laki lebih banyak dari perempuan.

Berdasarkan umur responden terlihat bahwa umur responden terbagi menjadi 4 kategori. Responden terdiri dari 31,3% berumur 25-30 tahun, 44,8% berumur 31-40 tahun, 14,9% berumur 41-50 tahun dan 10,4% berumur >50 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pegawai Kantor Perwakilan BPKP NTB yang terlibat dalam kegiatan audit lebih banyak di umur produktif.

Dilihat dari sisi tingkat pendidikan terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan setara S1 dengan persentase yang diperoleh berdasarkan hasil kuisioner sebesar 59,7%. Persentase untuk tingkat pendidikan S2 sebesar 9%. Persentase untuk tingkat pendidikan D3 sebesar 28,4% dan Persentase tingkat pendidikan paling sedikit terdapat pada gelar S3 yaitu sebesar 2%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pegawai Kantor Perwakilan BPKP NTB yang terlibat dalam kegiatan Pemeriksaan dan Pengawasan banyak yang memiliki gelar pendidikan tinggi S1.

Data responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja selama 1-5 th sebanyak 25 orang (37,3%), responden dengan masa kerja selama 6-10 th sebanyak 23 orang (34,3%), responden dengan masa kerja selama >10 th sebanyak 19 orang (28,4%).

Berdasarkan data jabatan responden terlihat bahwa responden terdiri dari 5 jenis jabatan yaitu Auditor Pelaksana sebanyak 22 orang (32,8%), Auditor Pelaksana Lanjutan sebanyak 3 orang (4,5%), Auditor Pertama sebanyak 17 orang (25,4%), Auditor Muda sebanyak 13 orang (19,4%), Auditor Madya sebanyak 12 orang (17,9%). Hal ini mengindikasikan bahwa pegawai Kantor Perwakilan BPKP NTB yang terlibat dalam kegiatan audit sebagian besar merupakan auditor muda.

Pengujian Validitas

Hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan untuk variable Profesionalitas, Independensi, Motivasi, Kompetensi dan Kinerja Auditor. Berdasarkan tabel tersebut, nilai R_{hitung} masing-masing pernyataan lebih besar dibandingkan R_{tabel} yaitu 0,2369. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner penelitian yang terkait dengan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan kualitas audit dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,70 jika nilainya lebih kecil dari 0,70 maka kuesioner penelitian ini tidak reliabel (Ghozali 2018:48).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach 's Alpha</i>	N	Nilai Batas	Keterangan
Profesionalitas (X1)	0,928	15	0,7	Reliabel
Independensi (X2)	0,923	9	0,7	Reliabel
Motivasi (X3)	0,889	10	0,7	Reliabel
Kompetensi (X4)	0,789	7	0,7	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,951	11	0,7	Reliabel

Sumber: data diolah, 202

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji reabilitas masing-masing item pernyataan untuk variabel Profesionalitas, Independensi, Motivasi, Kompetensi dan Kinerja Auditor. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, keseluruhan pertanyaan didalam kuisioner terkait dengan kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas adalah reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Statistiktik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini meliputi kompetensi (X1), independensi (X2), akuntabilitas (X3) dan kualitas audit (Y) yang akan diuji secara statistic deskriptif seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	67	3.00	5.00	305.00	4.5522	.55823
X2	67	3.00	5.00	298.00	4.4478	.55823
X3	67	3.00	5.00	287.00	4.2836	.57224
X4	67	3.00	5.00	303.00	4.5224	.53252
Y	67	3.00	5.00	303.00	4.5224	.56025
Valid N (listwise)	67					

Sumber: data diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan model tersebut tidak terdapat masalah dalam hal normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Model analisis layak untuk digunakan jika semua uji tersebut terpenuhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam variabel dependen dan variabel independen telah terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali 2018). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymph. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,200	0,05	Normal

Sumber: data diolah, 2022

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel. Nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Berikut hasil uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
1	Profesionalitas	0,233	4.291	10	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Independensi	0,358	2.793	10	
3	Motivasi	0,353	2.833	10	
4	Kompetensi	0,329	3.041	10	

Sumber: data diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji Glejser. Suatu variabel dikatakan terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas, apabila keseluruhan variabel bebas yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai unstandardized residual yang diabsolutkan (AbsUt). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Profesionalitas	.490	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Independensi	.978	0,05	
Motivasi	.206	0,05	
Kompetensi	.505	0,05	

Sumber: data diolah, 2022

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, pengukuran pengaruh ini melibatkan empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.209	.452		.462	.646
	X1	.138	.125	.138	1.104	.274
	X2	.347	.118	.345	2.948	.005
	X3	.057	.113	.058	.503	.616
	X4	.420	.104	.400	4.041	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 6 di atas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,723 + 0,332 X_1 + 0,168 X_2 + 0,226 X_3 + 0,294 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen yaitu Kinerja Auditor

α = Konstansta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 = Variabel independen, yaitu Profesionalitas

X_2 = Variabel independen, yaitu Independensi.

X_3 = Variabel independen, yaitu Motivasi

β_4 = Variabel independen, yaitu Kompetensi

e = nilai eror

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas maka semakin besar tingkat kualitas audit pada kantor Inspektorat Kabupaten Lombok Timur.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.598	.573	.366
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				

Sumber: data diolah, 2022

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,706. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 73% sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.209	.452		.462	.646
	X1	.138	.125	.138	1.104	.274
	X2	.347	.118	.345	2.948	.005
	X3	.057	.113	.058	.503	.616
	X4	.420	.104	.400	4.041	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah, 2022

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah, Profesionalisme (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (Y). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa, variabel Profesionalisme (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,332 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X1 berpengaruh positif terhadap Y. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,184 dengan signifikansi sebesar 0,033. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,184 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah, Motivasi (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (Y). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa, variabel Independensi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,168. Hipotesis Kedua yang diajukan adalah Independensi (X2) Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa independensi diketahui mempunyai nilai t_{hitung} 1,496 < dari nilai t_{tabel} 1,998 atau nilai signifikan 0,140 > dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H2 ditolak, sehingga independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, tidak semua auditor memiliki sikap yang independen.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah, Motivasi (X3) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (Y). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa, variabel Motivasi (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,226 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X3 berpengaruh positif terhadap Y. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,038 dengan signifikansi sebesar 0,046. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,038 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis ke empat yang diajukan adalah, Kompetensi (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor (Y). Berdasarkan hasil analisis Tabel 4.19 diatas dapat dilihat bahwa, variabel kompetensi (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,294 dan bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa X4 berpengaruh positif terhadap Y. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,081 dengan signifikansi sebesar 0,042. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,081 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalitas Terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis regresi untuk variabel Profesionalitas diketahui bahwa koefisien regresi berganda bernilai positif sehingga semakin besar kualitas Profesionalitas maka semakin tinggi tingkat kinerja auditor. Hasil uji t untuk variabel Profesionalitas diperoleh nilai sebesar Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,184 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB.

Penelitian ini menerima H1 yang menyatakan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Dapat dijelaskan hubungan antara profesionalisme dengan kinerja auditor yaitu seorang auditor memiliki profesionalisme tinggi maka kinerjanya akan meningkat. Hal ini dikarenakan profesionalisme merupakan suatu nilai yang mengedepankan keahlian dan kompetensi dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soerono and Ismawati 2020). serta (Wijaya 2018). yang menyatakan bahwa profesionalitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis regresi untuk variabel Independensi diketahui bahwa koefisien regresi berganda bernilai positif sehingga semakin besar kualitas Independensi maka semakin tinggi tingkat kinerja auditor, Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa independensi diketahui mempunyai nilai t_{hitung} 1,498 < dari nilai t_{tabel} 1,998 atau nilai signifikan 0,140 > dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H2 ditolak, sehingga independensi berpengaruh positif

terhadap kinerja auditor. secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, tidak semua auditor memiliki sikap yang independen.

Penelitian ini menolak H2 yang menyatakan Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Keadaan seringkali mengganggu auditor dalam bekerja, misalnya mendapat tekanan dari atasan sehingga membuat auditor patuh terhadap atasan agar auditor tetap mendapat kepercayaan dari atasan. Pada pelaksanaan pemeriksaan juga masih belum bebas dari usaha pihak lain maupun usaha manajerial atau obyek pemeriksaan untuk menentukan kegiatan yang diperiksa, kemudian saat pelaporan hasil Pengawasan masih ada usaha pihak lain untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan sehingga mempengaruhi hasil audit yang dilaporkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya 2018). Namun, tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustina and Sulardi 2018). Yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel motivasi diketahui bahwa motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kinerja auditor sehingga semakin termotivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Berdasarkan hasil analisis t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,030 dengan signifikansi sebesar 0,046. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,038 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB.

Penelitian ini menerima H3 yang menyatakan Motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Motivasi dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang memiliki dorongan dalam dirinya yang beraktivitas melalui beberapa proses sehingga menjadi bentuk yang sesuai dengan yang diinginkan. Seorang auditor yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang lebih baik lagi. Hal tersebut tampak pada motivasi yang tinggi, memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soerono and Ismawati 2020). serta (Agustina and Sulardi 2018). yang menyatakan bahwa profesionalitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel Kompetensi diketahui bahwa Kompetensi memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kinerja auditor sehingga semakin Kompetensi seseorang maka semakin tinggi pula kinerja auditor. Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu sebesar 2,081 dengan signifikansi sebesar 0,042. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($2,081 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB.

Penelitian ini menerima H4 yang menyatakan Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. kompetensi merujuk pada dimensi-dimensi perilaku yang terletak dibalik kinerja yang kompeten atau karakteristik, sikap dan perilaku dari orang-orang yang menghasilkan output kerja yang unggul. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kinerja auditor, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kinerja audit yang dihasilkan akan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soerono and Ismawati 2020). Serta (Agustina and Sulardi 2018). yang menyatakan bahwa profesionalitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profesionalitas, Independensi, Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan BPKP NTB. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut Profesionalitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan BPKP NTB. Artinya bahwa semakin baik Profesionalitas yang dimiliki auditor maka semakin baik pula Kinerja Auditor yang dihasilkan. Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan BPKP NTB, tetapi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada BPKP NTB. Motivasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Perwakilan BPKP NTB. Artinya bahwa semakin baik Motivasi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula Kinerja Auditor yang dihasilkan. Kompetensi

berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor pada Perwakilan BPKP NTB. Artinya bahwa semakin baik Kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik pula Kinerja Auditor yang dihasilkan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan auditor BPKP NTB agar tetap mempertahankan kinerja yang telah dilakukan. Diharapkan untuk auditor pada kantor perwakilan BPKP NTB agar terus meningkatkan profesionalitas, Independensi, Motivasi dan Kompetensi yang dimiliki agar hasil pengawasan dan yang dilakukan semakin baik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melengkapi metode survey dengan wawancara untuk meningkatkan sikap kepedulian dan keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada dan mengurangi subjektivitas dari responden yang mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisa, and Sulardi Sulardi. (2018). "Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Sebagai Determinan Kinerja Auditor Internal Pemerintah." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 35.
- Basith, Dea Desya. (2017). *Pengaruh Independensi, Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/28728/>.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hariyanti, Jeni Nurita. (2018). "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik." *SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* 7: 1–25.
- Indonesia, News Harian. (2022). "Bekasi Hinews." <https://harianindonesianews.com/read/dua-oknum-pegawai-bpkp-kena-ott-lami-apresiasi-kinerja-kejari-bekasi> (June 12, 2022).
- Istiariani, Irma. (2018). "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng)." *Jurnal Islamadina, Vol. 19 No. 1* 19(1): 63–88.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. 12th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Merdeka.com. (2021). "Berita Korupsi NTB." <https://www.merdeka.com/peristiwa/hasil-audit-bpkp-ntb-kerugian-korupsi-benih-jagung-anggaran-2017-capai-rp27-m.html>.
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. 6th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, Marta Hapsari. (2018). "Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah." *Skripsi fakultas Ekonomomi dan Bisnis universitas Katolik Soegijapranata* 7: 1–25.
- . (2019). "Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 16(2): 161.
- Priyanto, Duwi. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. 1st ed. Yogyakarta: Yogyakarta Andi Offset.
- Putra, I Gede Bandar Wira, and Dodik Ariyanto. (2012). "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, Dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali." *E-Jurnal Akuntansi* 1(1): 1–18.
- Soerono, Ayu Noorida, and Iis Ismawati. (2020). "Profesionalisme, Kompetensi, Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Auditor." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13(1): 113.
- Suara NTB.com. (2022). "Berita Korupsi NTB." <https://www.suarantb.com/kasus-korupsi-dana-sewa-gedung-2017-2019-kejati-ntb-tahan-kepala-upt-asrama-haji-embarkasi-lombok>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tsauri, Sofyan. (2014). STAIN Jember Press *Manajemen Kinerja Performance Management*.
- Wijaya, Oktaviani. (2018). "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Budaya Organisasi, Motivasi, Serta Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 10(1): 1–9.
- Yoan, Wiguna. (2019). "Pengaruh profesionalisme, Independensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal." *SKRIPSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan*. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43088>.